

ABSTRAK

Bahasa adalah salah satu aspek yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Seseorang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Untuk mengetahui referensi maupun maknanya, kita perlu mengetahui konteks informasinya, misalnya seperti siapa, kapan, dan dimana bahasa itu diucapkan. Oleh sebab itu makna dan konteks adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Mereka saling berkaitan. Makna kontekstual dihubungkan dengan rujukan. Setiap ujaran merujuk pada benda-benda yang berbeda tergantung pada maksud pembicara. *Deixis* menunjukkan fenomena dimana dalam memahami makna kata atau frase ujaran memerlukan konteks informasi. Ujaran yang terdapat dalam film “Pele” adalah salah satu objek yang tepat untuk menganalisa *deixis* orang karena disana banyak terjadi penggunaan *deixis* yang tidak tepat sehingga menimbulkan humor. Jenis humor yang muncul adalah *superiority* dan *incongruity*.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menemukan jenis-jenis *deixis* orang yang terdapat di dalam film “Pele”. (2) untuk menemukan jenis humor yang dimunculkan pada *deixis* orang dalam film “Pele”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah ujaran yang mengandung *deixis* orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis *deixis* di dalam film “Pele”, yaitu *first person deixis*, *second person deixis*, dan *third person deixis*. Dari jenis tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu *singular* dan *plural*. Jenis pertama yang digunakan adalah *first person deixis* yaitu: “I”, “my”, “me”, sebagai *singular* dan “we”, “our self”, “us”, sebagai *plural*. Jenis kedua yang digunakan adalah *second person deixis* yaitu: “you”, “pele”, “yourself”, sebagai *singular* dan “you”, “boys”, sebagai *plural*. Jenis terakhir yang digunakan adalah *third person deixis* yaitu: “he”, “Fofinho”, “him”, sebagai *singular* dan “they”, “them”, “Brazilians”, “themselves” sebagai *plural*. *Person deixis* juga digunakan sebagai *subject*, *object*, *possessive pronoun*, *possessive adjective*, *proper name*, *another name*, dan *initial*.

Peneliti juga menemukan humor yang dimunculkan pada *person deixis*. Untuk jenis pertama adalah *incongruity* humor yaitu: “four eyes”, “Pele”, “the shoeless ones”, “his sister”. Sedangkan jenis kedua adalah *superiority* humor yaitu: “a goalkeeper”, dan “the youngest player”. *Person deixis* yang muncul sebagai *incongruity* humor karena kata tersebut memiliki dua makna berbeda yang menyebabkan ambiguitas. Sedangkan *person deixis* yang muncul pada jenis *superiority* humor karena dengan menggunakan kata tersebut si pembicara merasa lebih baik maupun lebih kuat.

Kata kunci: semantics, pragmatics, *deixis*, film, humor